

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah. Terdapat beberapa faktor yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Pembiayaan Bermasalah (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel kemampuan usaha ( $X_1$ ), pengendalian diri ( $X_2$ ), dan literasi keuangan syariah ( $X_3$ ) sebagai variabel independen. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nasabah yang mendapatkan Pembiayaan Ultra Mikro yang terdaftar di MMS Pamulihan Bank BTPN Syariah yang berdomisili di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian sebaiknya dilaksanakan. Metode penelitian mengatur bagaimana cara mengidentifikasi masalah, menyusun kerangka teoritis, menyusun dan menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan dan saran dalam penelitian dengan menggunakan data atau informasi yang disesuaikan dengan objek maupun subjek yang diteliti (Purba dkk, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Ferdinand (2014) metode kuantitatif merupakan metode yang paling sering digunakan. Metode kuantitatif menurut Ferdinand (2014) merupakan metode yang dalam prosesnya memungkinkan untuk membangun sebuah hipotesis dan dapat mengujinya secara empiris. Penamaan metode ini dengan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dan analisis dengan statistik.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah cara untuk mencari sumber data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai kerangka atau metode berupa prosedur dari hipotesis hingga

analisis data yang digunakan untuk mencari ikatan atau hubungan antar variabel sebagai objek penelitian (Abdullah, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dan kausalitas. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran gejala, kejadian atau fakta yang ada dengan sistematis dan juga akurat (Hardani dkk, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel independen kemampuan usaha, pengendalian diri dan literasi keuangan syariah dan variabel dependen Pembiayaan Bermasalah.

Sementara itu, Desain Kausalitas adalah desain penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat sebab akibat dalam berbagai situasi yang diwakili oleh sebuah variabel sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum (Ferdinand, 2014). Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kemampuan usaha, pengendalian diri dan literasi keuangan syariah bagaimana mempengaruhi variabel yang dipengaruhinya yaitu Pembiayaan Bermasalah.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang dilandasi dengan sifat yang dapat didefinisikan dan dapat diobservasi atau diamati. Definisi tersebut harus dapat diamati karena hal tersebut dapat memberikan kemungkinan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti hal yang serupa, sehingga apa yang sudah diteliti dapat diteliti kembali dikemudian hari (Syahza, 2021). Definisi operasional harus dekat dengan definisi konseptual agar validitas perangkat ukur semakin baik hasilnya, namun hal tersebut tidak berarti validitas dapat mencapai kriteria absolut karena adanya gap antara konsep yang bersifat abstrak dengan indikator yang bersifat konkret (Priyono, 2008).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	<b>Pembiayaan Bermasalah (Y)</b> yaitu pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah yang tidak mampu membayar pinjaman atau angsuran sesuai dengan jadwal dan tidak mampu memenuhi ketentuan yang telah disepakati dalam akad (Suhaimi & Asnaini, 2018)	Pembiayaan Bermasalah (Bank Indonesia, 2021)	Nominal	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
2	<b>Kemampuan usaha (X<sub>1</sub>)</b> merupakan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dalam mengelola usaha (Ismail dkk, 2014)	Kemampuan mengelola keuangan (Andrianto & firmansyah, 2019)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Keuntungan dalam usaha (Monulandi dkk, 2016)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Perkembangan usaha (Andrianto & firmansyah, 2019)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
3	<b>Pengendalian diri (X<sub>2</sub>)</b> merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengontrol faktor perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi dirinya. (Mansyur & Casmini, 2022)	Penyesalan terhadap apa yang telah dilakukan (Raaij dkk, 2023)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Melakukan sesuatu yang disadari bahwa sesuatu itu salah (Gomera & Ngollo, 2023)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Pandai menahan diri untuk tidak membayar pinjaman (Gomera & Ngollo, 2023)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Bertindak tanpa berpikir (Raaij dkk, 2023)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Perhatian mudah teralihkan (Raaij dkk, 2023)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
4	<b>Literasi keuangan syariah (X<sub>3</sub>)</b> yaitu sejauh mana seorang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk memahami konsep informasi dan pelayanan keuangan islam yang mempengaruhi sikapnya untuk menentukan keputusan keuangan yang tepat (Antara dkk, 2016).	Pengetahuan dasar keuangan syariah (Sari dkk, 2022)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Pinjaman/kredit syariah (Sari dkk, 2022)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Investasi/tabungan Syariah (Sari dkk, 2022)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan
		Asuransi Syariah/takaful (Sari dkk, 2022)	Interval	Nasabah Bank BTPN Syariah MMS Pamulihan

(Sumber: Data Diolah Penulis 2025)

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang atau suatu hal yang akan diambil sebagiannya untuk dijadikan sebagai sampel. Sementara sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian (Purba dkk, 2021). Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang terdiri dari peristiwa, hal atau manusia yang memiliki karakteristik yang serupa dan menjadi fokus perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2014). Populasi pada penelitian ini merupakan nasabah yang memiliki pembiayaan Ultra Mikro di BTPN Syariah dan terdaftar di *Mobile Marketing Syariah* (MMS) Pamulihan.

Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga jumlah sampel ditentukan dengan mengacu pada Barclay, Higgins, dan Thompson dalam Hair dkk, (2017) yang menunjukkan ukuran sampel harus sama dengan lebih besar dari:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif untuk mengukur suatu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yanto Aripin, 2025

**PEMBIAYAAN ULTRA MIKRO BERMASALAH PADA BANK BTPN SYARIAH (Suatu Kasus di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator pengendalian diri yaitu memiliki lima pertanyaan. Maka dapat diketahui  $10 \times 5 = 50$ ,
2. Sedangkan jumlah keseluruhan pertanyaan pada kuesioner penelitian yaitu sebanyak 13 pertanyaan sehingga dapat diketahui  $10 \times 13 = 130$ .

Dengan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa pada penelitian ini minimal sampel yang harus diambil adalah sebanyak 50 orang dan maksimal jumlahnya adalah 130 sampel.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan Teknik *Non-Probability* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian secara langsung kepada nasabah BTPN Syariah yang berdomisili di Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Adapun kriteria untuk menentukan sampel yang akan diambil adalah:

- a. Pelaku UMKM
- b. Nasabah BTPN Syariah yang terdaftar di *Mobile Marketing Syariah* (MMS) Pamulihan.
- c. Mendapatkan pembiayaan ultra mikro dari BTPN Syariah.
- d. Mendapatkan pembiayaan minimal 6 bulan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian dan harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan metode agar tujuan penelitian dan hipotesis dapat terjawab dengan baik. Jika terjadi kesalahan dalam pengumpulan data maka penelitian tidak akan relevan dan hanya akan menghabiskan waktu dan tenaga dengan sia-sia (Sahir, 2021). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan pertanyaan kepada responden agar responden mengisi pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015). Angket pada penelitian ini bersifat terbuka, dimana tidak ada opsi yang disediakan sebelumnya sehingga diisi sesuai dengan keadaan responden sebenarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang sesuai dengan apa yang akan diteliti (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya untuk kemudian dijawab oleh narasumber.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengambilan data yang dilaksanakan dengan cara mengambil bahan dari perpustakaan atau bahan bacaan seperti buku, jurnal atau bahan bacaan lainnya untuk menjadi referensi sesuai dengan topik penelitian.

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil pembagian angket atau wawancara terstruktur. Instrumen penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan setelah proses proposisi dan pengembangan hipotesis (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan adalah skala semantik diferensial dan skala biner.

Skala semantik diferensial merupakan skala yang menghasilkan respons berdasarkan serangkaian stimulus dalam bentuk kategori semantik. Kategori-kategori ini berisi pernyataan tentang tingkat sifat atau keterangan tertentu (Ferdinand, 2014). Gambaran mengenai skala pengukuran semantik diferensial ini dapat digambarkan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Skala Ukuran Semantic Diferensial**

Buruk	1	2	3	4	5	Baik
Lemah	1	2	3	4	5	Kuat
Pasif	1	2	3	4	5	Aktif

*Sumber: Data Diolah Penulis (2025)*

Selain skala semantik diferensial, dalam penelitian ini juga menggunakan skala biner yang jawabannya bersifat dikotomi atau hanya dua pilihan “mengalami” atau “tidak mengalami” Pembiayaan Bermasalah. Skor yang diberikan dengan

menggunakan skala binner dengan nilai maksimal 1 yang berarti mengalami dan nilai minimal 0 yang berarti tidak mengalami.

### 3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam sebuah penelitian (Ferdinand, 2014). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan valid.
2. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil data pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Validitas**

No Bulir	Crrected Item-Total Corelation	r Tabel	Keterangan
<b>Kemampuan Usaha (X<sub>1</sub>)</b>			
1	0,907	0,184	Valid
2	0,914	0,184	Valid
3	0,908	0,184	Valid
<b>Pengendalian Diri (X<sub>2</sub>)</b>			
1	0,882	0,184	Valid
2	0,915	0,184	Valid
3	0,893	0,184	Valid
4	0,911	0,184	Valid
5	0,887	0,184	Valid
<b>Literasi Keuangan Syariah (X<sub>3</sub>)</b>			
1	0,932	0,184	Valid
2	0,880	0,184	Valid
3	0,930	0,184	Valid
4	0,914	0,184	Valid

Sumber: Output pengolahan SPSS (diolah penulis 2025) Lampiran 2

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan usaha (X<sub>1</sub>), pengendalian diri (X<sub>2</sub>) dan

literasi keuangan syariah ( $X_3$ ) memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengujian untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen penelitian secara konsisten dapat memunculkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali (Ferdinand, 2014). Adapun kriteria untuk mengetahui sebuah instrumen itu reliabel atau tidak dapat diketahui dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	r Tabel	Keterangan
Kemampuan Usaha ( $X_1$ )	0,896	0,6	Reliabel
Pengendalian Diri ( $X_2$ )	0,940	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah ( $X_3$ )	0,934	0,6	Reliabel

*Sumber: Output pengolahan SPSS (diolah penulis 2025) Lampiran 2*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan usaha ( $X_1$ ), pengendalian diri ( $X_2$ ) dan literasi keuangan syariah ( $X_3$ ) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r$ -tabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

## 3.7 Teknis Analisis data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari atau membuat data yang sistematis dari data yang telah didapatkan. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan data ke dalam berbagai kategori, dijabarkan ke dalam unit, disusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Hardani dkk, 2020). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan statistik sebagai alat analisisnya. Analisis statistik deskriptif dapat menjelaskan bagaimana karakteristik seorang responden berhubungan dengan variabel yang

akan diteliti yang digunakan dalam pengujian hipotesis (Ferdinand, 2014). Adapun tahapan atau langkah-langkah menurut Digdowiseiso (2017) dalam analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan data mentah yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengklasifikasian dengan cara mencatat atau membuat kode sesuai hasil penelitian yang diambil dari hasil pengumpulan data

3. Penyajian data

Setelah langkah reduksi data atau pengklasifikasian data, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikannya agar mudah dipahami dan diambil kesimpulan

4. Kesimpulan atau verifikasi hasil

Tahapan terakhir adalah membuat kesimpulan dan verifikasi hasil dari penyajian data dan dicocokkan kembali dengan reduksi data agar mendapatkan kepercayaan yang tinggi.

Setelah seluruh proses selesai, selanjutnya adalah tahapan kategorisasi yang didasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012) sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 skala Pengukuran Kategori**

No	Skala	Kategori
1	$X > \mu + 1.5\sigma$	Sangat Tinggi
2	$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
3	$\mu - 0.5\sigma \leq X \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang
4	$\mu - 1.5\sigma < X < \mu - 0.5\sigma$	Rendah
5	$X \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoretis (skor maks – skor min/6)

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas di dalam

sebuah model regresi. Uji multikolinearitas hanya digunakan dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (Nurfadila & Pramudita, 2022). Salah satu cara dalam menguji apakah variabel bebas memiliki multikolinearitas adalah dengan melihat nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF) (Ridwan & Sunendiari, 2018). Untuk menentukan VIF dapat digunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Dimana  $1 - R^2 =$  Toleransi, dengan ketentuan:

1. Batas nilai toleransi = 0,10
2. Batas nilai VIF adalah 10
3. Jika  $VIF > 10$  dan Toleransi  $< 0,10 =$  terjadi multikolinearitas
4. Jika  $VIF < 10$  dan Toleransi  $> 0,10 =$  tidak terjadi multikolinearitas

### 3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi adalah metode analisis yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh variabel bebas atau variabel independen sebagai variabel penyebab terhadap variabel tetap atau variabel dependen sebagai variabel akibat dan mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel tersebut (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik sendiri merupakan salah satu jenis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tetap (Y). Regresi logistik digunakan apabila variabel tetap (Y) bersifat biner atau dikotom, dimana terdapat dua kemungkinan nilai Y, yaitu apabila terjadi maka nilainya  $Y = 1$  dan apabila tidak terjadi maka nilainya  $Y = 0$  (Kusrini & Puspitasari, 2006).

Analisis regresi logistik adalah salah satu jenis regresi yang dikembangkan dari regresi berganda. Analisis regresi logistik memiliki keuntungan yaitu bisa menggunakan variabel yang memiliki sifat konstan untuk melihat bagaimana pengaruh independen dari variabel kunci yang diminati. Analisis regresi logistik sangat cocok dengan penelitian yang memiliki tujuan untuk menilai pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tetap yang diukur dengan skala nominal (Hardani dkk, 2020). Berbeda dengan *Ordinary Least Square* (OLS), analisis regresi logistik

tidak mengharuskan *error varians* (residual) terdistribusi secara normal. Adapun syarat dari regresi logistik adalah:

1. Dalam penggunaan regresi logistik tidak diperlukan hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel tetap
2. Variabel bebas tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*
3. Tidak diperlukannya asumsi homokedastisitas
4. Variabel bebas pada regresi logistik tidak perlu diubah ke dalam skala interval atau rasio
5. Variabel tetap (Y) memiliki sifat dikotomi
6. Variabel bebas tidak diharuskan memiliki varian yang sejenis antara kelompok variabel
7. Kategori di dalam variabel bebas bersifat eksklusif
8. Sampel yang dibutuhkan minimal 50 sampel data untuk sebuah variabel bebas
9. regresi logistik menggunakan pendekatan non linear log transformasi sehingga menghasilkan prediksi odds rasio atau probabilitas sehingga dapat melakukan penyeleksian hubungan.

Dalam analisis regresi logistik terdapat tahapan pengujian yang harus dilakukan diantaranya adalah *Overall Model Test*, *Goodness of Fit Test*, *Pseudo R-Square* dan uji ketepatan klasifikasi model regresi.

### **3.7.3.1 Overall Model Test (Uji Keseluruhan Model)**

Uji keseluruhan model dapat dikatakan sebagai uji F pada analisis linear berganda. Tujuan dari *Overall model Test* adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tetap di dalam model yang dapat diketahui dengan melihat p-value atau Uji Khi-Kuadrat ( $X^2$ ) (Khaeri & Pawitan, 2018). Adapun hipotesisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$  ( Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_i \text{ bukan sama dengan } 0$  (Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y)

### 3.7.3.2 Goodness of Fit Test

*Goodness of fit test* atau uji kesesuaian model yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi logistik yang telah terbentuk sudah sesuai atau tidak (Pratiwi & Dewi, 2021). Pada penelitian ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*. Hipotesis untuk menilai uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* adalah:

$H_0$  = tidak terdapat banyak perbedaan antara nilai observasi dengan nilai prediksi model

$H_1$  = terdapat perbedaan antara nilai observasi dengan nilai prediksi model

Dimana apabila nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* melebihi 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya model tersebut dapat digunakan dalam prediksi.

### 3.7.3.3 Pseudo R-Square

*Pseudo R-Square* memiliki fungsi yang sama dengan *R-Square* pada analisis regresi berganda atau analisis regresi sederhana, hanya saja perhitungannya berbeda sehingga dinamai berbeda. Dalam pengolahan menggunakan *Eviews* secara otomatis mengolah nilai *R-Square* dalam analisis regresi logistik menggunakan rumus *Nagelkerke R-Square*. Nilai statistiknya dapat digambarkan serupa sebagaimana koefisien determinasi pada regresi linear, hanya saja nilainya bersifat pendekatan koefisien determinasi tidak dapat dihitung sebagaimana pada regresi linear (Khaeri & Pawitan, 2018).

### 3.7.3.4 Uji Ketepatan Klasifikasi Model Regresi

Uji ketepatan klasifikasi model regresi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai bagaimana ketepatan model dalam mengklasifikasikan kasus ke dalam dua kelompok yang dalam penelitian ini merupakan terkena Pembiayaan Bermasalah atau tidak terkena Pembiayaan Bermasalah (lancar). Pengujian ketepatan klasifikasi model tidak dapat dilakukan secara langsung lewat koefisiennya, namun harus menggunakan nilai eksponensial terlebih dahulu pada nilai koefisiensi setiap variabel. Hasil pengujian ketepatan klasifikasi bisa didapat setelah didapatkan nilai *odds ratio*.

Nilai *odds ratio* merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan kecenderungan dari beberapa kategori dalam satu variabel bebas dengan menggunakan satu kategori sebagai perbandingan (Putri & Budyanra, 2019). Untuk melihat ketepatan klasifikasi model regresi model juga dapat dilihat dari *Classification Table* (tabel klasifikasi) dimana dalam tabel tersebut dapat menghasilkan ketepatan secara keseluruhan dengan tabel 2x2 akan terhitung estimasi Pembiayaan Bermasalah dan pembiayaan tidak bermasalah (pembiayaan lancar).

### 3.7.4 Estimasi Fungsi Regresi Logistik

Regresi logistik biner dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tetap yang bersifat dikotom, dimana variabel tetapnya terdiri dari dua kategori yaitu  $Y=0$  yang berarti setuju dan  $Y=1$  yang artinya tidak setuju (Pratiwi & Dewi, 2021). Estimasi fungsi regresi logistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *odds* dan variabel bebas. Adapun fungsi regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}$$

Untuk memudahkan penaksiran parameter regresi, persamaan  $\pi(x)$  diubah menjadi bentuk logit regresi logistik. Sehingga fungsi regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$g(X) = \ln\left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$\pi(x)$	= Pembiayaan Bermasalah terjadi
$1 - \pi(x)$	= Pembiayaan Bermasalah tidak terjadi
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1$	= koefisien regresi masing-masing variabel bebas
$X_1$	= Kemampuan usaha
$X_2$	= Pengendalian diri
$X_3$	= Literasi keuangan syariah
$e$	= variabel gangguan